

**KOMUNIKASI KELUARGA DALAM ADAT LAMPUNG TERHADAP  
PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI DESA NEGARA-RATU  
KECAMATAN SUNKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk disidangkan dan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
Komunikasi Penyiaran Islam (S.sos)

Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung

**Oleh :**

**Mia Agustina  
NPM: 1541010298**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

**KOMUNIKASI KELUARGA DALAM ADAT LAMPUNG TERHADAP  
PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI DESA NEGARA-RATU  
KECAMATAN SUNKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk disidangkan dan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
Komunikasi Penyiaran Islam (S.sos)

Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Oleh :**

**Mia Agustina  
NPM: 1541010298**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Nasor, M.Si**

**Pembimbing II : Dr. Jasmadi, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **KOMUNIKASI KELUARGA DALAM ADAT LAMPUNG TERHADAP PENCEGAHAN PERGAULAN SEKS PRANIKAH DI DESA NEGARA- RATU KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh:**

**Mia Agustina**

Komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan kepada orang tua kepada anaknya, begitupun sebaliknya dengan tujuan tertentu. Sehingga orang tua memiliki peran penting yang sangat dibutuhkan untuk dapat mengarahkan anaknya khususnya yang sudah beranjak remaja ke arah yang benar serta mengawasi mereka tanpa ada rasa pengekangan. Mengontrol anak dalam setiap mengambil keputusan serta pergaulan mereka merupakan salah satu bentuk pencegahan agar anak tidak terjerumus pada seks pra nikah. Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi keluarga dalam adat Lampung terhadap pencegahan seks pranikah di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. 2. Dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi keluarga adat Lampung terhadap pencegahan seks pranikah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan ilmu komunikasi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tua dari remaja di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara yaitu sebanyak 6 remaja dan 9 pasang orang tua. Dan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yakni dengan *non random sampling* dengan menuju kepada *proposive sampling*.

Dari hasil penelitian terhadap sampel komunikasi yang digunakan dalam oleh orang tua untuk mencegah terjadinya seks yang dilakukan sebelum pernikahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik yakni dengan komunikasi dua arah. Dan mempertimbangkan pada faktor pendukung dengan menekan faktor penghambat terjadinya upaya tersebut. Adapun bentuk realisasi dalam kehidupan sehari-hari yakni tidak mengekang anak remajanya, tetapi juga tidak membiarkan anak tumbuh kembang tanpa pengawasan sehingga menjadikan anak kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Adat Lampung, Seks Pra Nikah.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mia Agustina  
NPM : 1541010298  
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Komunikasi Keluarga Dalam Adat Lampung Terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2019

Penulis



Mia Agustina  
NPM :1541010298





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratinin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030*

**PERSETUJUAN**

**Judul : KOMUNIKASI KELUARGA DALAM ADAT LAMPUNG  
TERHADAP PENCEGAHAN PERGAULAN SEKS PRANIKAH  
DI DESA NEGARA-RATU KECAMATAN SUNKAI UTARA  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Nama : Mia Agustina**

**NPM : 1541010298**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Nasor, M.Si**  
**NIP.195707151987031003**

**Dr. Jasmadi, M.Ag**  
**NIP./96106181990031003**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran**

**M. Apun Syarifuddin, S. Ag., M.Si**  
**NIP.197209291998031003**





KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. Endro Supatmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 764030

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul **"KOMUNIKASI KELUARGA DALAM ADAT LAMPUNG TERHADAP PENCEGAHAN PERGAULAN SEKS PRANIKAH DI DESA NEGARA-RATU KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA"**. Disusun oleh : Mia Agustina, NPM : 1541010298 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at / 03 Januari 2020.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang: Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos. I

Sekretaris : Devid Saputra, M.M.

Penguji I : Hj. Mardiyah, M.Pd

Penguji II : Prof. Dr H.M. Nesor, M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002



## MOTTO

سَبِيلًا وَسَاءَ فَنَحْشَةً كَانَ إِنَّهُ وَالزَّيْنَى تَقَرَّبُوا وَلَا

Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk

. (Al-Isra[17]: 32)



## PERSEMBAHAN

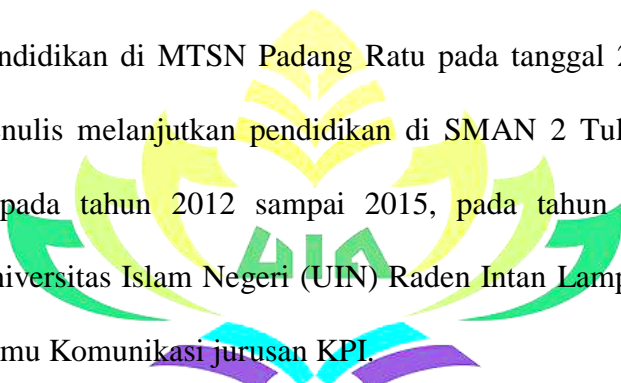
Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada.

1. Kedua orang tua tercintaku : Ayahanda Romli dan Ibunda Meliyati yang selalu memberikan kasih sayang dan tetes air mata serta do'a yang tulus dan suci dengan harapan ananda dapat terus menyongsong masa depan dalam menghadapi tantangan hidup. Rasa terima kasih tak dapat ananda ucapkan walaupun dengan kata-kata yang paling manis sekalipun. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan dalam mencari rezekinya.
2. Adikku Adelia Marantina yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi. Semoga Allah SWT, selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalani studynya.
3. Terima kasih kepada, Aukhe, Ari, Amri, Lia, Wahyu, dan Esti, Iim. Yang selalu membantu dan selalu setia untuk menemani setiap kegiatan dalam skripsi ini hingga selesai.
4. Kepada Ratu panceku, Mutiara Isfa Pratama terima kasih untuk suka dukanya, sampai bertemu di kehidupan yang lebih baik kedepannya.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Mia Agustina, dilahirkan Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara tempat dimana penulis di lahirkan. Tepatnya pada tanggal 8 Agustus 1997, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Romli dan Ibu Meli Yati. Penulis pernah menempuh pendidikan di TK An-Nur Negeri Ratu 2002 sampai 2003, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MIN 6 Padang Ratu pada tahun 2003 sampai 2009, kemudian penulis menempuh pendidikan di MTSN Padang Ratu pada tanggal 2009 sampai 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Tulang Bawang Udik Jurusan IPA pada tahun 2012 sampai 2015, pada tahun 2015 melanjutkan Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan KPI.



Bandar Lampung, Desember 2019

Mia Agustina

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang dan yang telah memperjuangkan umat Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini pula penulis juga hendak menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
2. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si.
3. Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Nasor, M. Sidang pembimbing II Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag yang telah memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama penulis menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

5. Para Staf Administrasi FDIK UIN Raden Intan Lampung yang selalu membantu dan melayani dengan baik.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
7. Semua pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



Bandar Lampung, Desember 2019

Mia Agustina  
1541010298



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	6
C. Latar Belakang .....	6
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Signifikasi Penelitian.....	15
F. Metode Penelitian.....	16

### BAB II KOMUNIKASI DAN PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH

A. Komunikasi	
1. Pengertian Komunikasi .....	23
2. Komunikasi Keluarga.....	28
3. Bentuk-Bentuk dan Komunikasi Keluarga .....	31
B. Pencegahan Seks Pranikah	
1. Remaja.....	32
2. Remaja dan Masalahnya di Bidang Seks .....	35
C. Tinjauan Pustaka.....	37

### BAB III AKTIVITAS KOMUNIKASI KELUARGA ADAT LAMPUNG DALAM MENCEGAH PERGAULAN SEKS PRANIKAH DI DESA NEGARA RATU KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

A. Gambaran Umum Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara	
1. Letak Geografis Desa Negara-Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara .....	39

2. Kondisi Lingkungan Desa Negara-Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara .....	40
3. Kondisi Lingkungan Desa Negara-Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara .....	41
B. Penerapan Komunikasi Keluarga Adat Lampung Dalam Mencegah Pergaulan Seks Pranikah di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara	
1. Kegiatan Komunikasi Keluarga Adat Lampung Dalam Mencegah Pergaulan Seks Pranikah di Desa Negara-Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara .....	53
2. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Komunikasi Keluarga Dalam Adat Lampung Terhadap Pencegahan Seks Pranikah Di Desa Negara-Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.....	61

#### **BAB IV KOMUNIKASI KELUARGA DALAM ADAT LAMPUNG TERHADAP PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH**

A. Hubungan Antara Orang Tua dan Anak Terhadap Pencegahan Seks Pra Nikah Di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.....	63
B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Proses Komunikasi Keluarga Dalam Adat Lampung Terhadap Pencegahan Seks Pranikah Di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.....	66

#### **BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN**

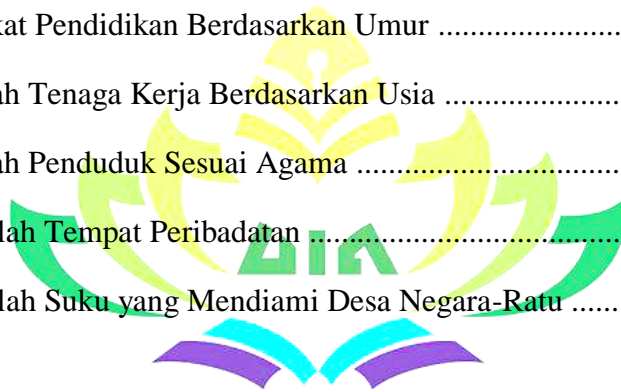
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Daftar Tabel

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Negara-Ratu .....	40
Tabel 2. Luas Wilayah Desa Negara-Ratu .....	42
Tabel 3. Luas Tanah Pangan Menurut Komoditas .....	42
Tabel 4. Pemeliharaan Hewan Ternak Komoditas .....	43
Tabel 5. Jumlah Perikanan yang Sering dikembangkan .....	44
Tabel 6. Jumlah Mata Pencarian .....	46
Tabel 7. Tingkat Pendidikan Berdasarkan Umur .....	47
Tabel 8. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Usia .....	48
Tabel 9. Jumlah Penduduk Sesuai Agama .....	49
Tabel 10. Jumlah Tempat Peribadatan .....	50
Tabel 11. Jumlah Suku yang Mendiami Desa Negara-Ratu .....	50





## **Daftar Gambar**

1. Gambar Wawancara Dengan Informan Desa Negara-Ratu
2. Gambar Wawancara Dengan Responden Desa Negara-Ratu
3. Gambar Wawancara Dengan Orang Tua Desa Negara-Ratu
4. Gambar Wawancara Dengan Remaja Desa Negara-Ratu



## **Daftar Lampiran**

1. Panduan Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Panduan Interview
4. Daftar Nama Sampel
5. Surat Penelitian/Surat Kasbangpol
6. Surat Melaksanakan Penelitian
7. Surat Konsultasi Skripsi
8. Bukti Hadir Munaqosah
9. SK Judul



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan nama yang dipakai untuk buku atau bab yang dapat menyiratkan secara pendek isi dari buku tersebut. Manfaat dari penegasan judul ini dapat digunakan untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman. Maka diperlukan penegasan judul dengan memberikan makna atau definisi istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

Skripsi ini berjudul **“Komunikasi Keluarga Dalam Adat Lampung Terhadap Pencegahan Seks Pranikah Di Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara”** penegasan judul yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Komunikasi adalah suatu proses atau suatu kegiatan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Menurut K. Andeerson yang dikutip pada buku Onong Uchajana dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Teori dan Praktik* yakni komunikasi persuasif dapat didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang memiliki tujuan mengubah keyakinan, sikap atau tingkah laku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan.<sup>1</sup>

Keluarga adalah unit pergaulan hidup yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Onong Uchajana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990) h. 90

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi dan Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 22



Komunikasi keluarga yang dimaksud oleh penulis adalah bentuk atau metode yang digunakan oleh para orang tua dalam mendidik anak-anaknya untuk tujuan tertentu. Bisa saja dalam menghindari terjerumus pada kenakalan remaja seperti seks bebas sebelum melakukan pernikahan.

Adat lampung yakni sistem gagasan yang dipegang teguh dan dijunjung tinggi oleh masyarakat lampung dalam bersikap dan berperilaku.<sup>3</sup> Penulis hanya membatasi adat lampung yang akan diteliti adalah adat lampung mengenai prinsip hidup yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Lampung untuk menjaga harga diri dan kebiasaan.

Adat Lampung sendiri terdiri dari 2 suku, yaitu Suku Lampung Pesisir dan Suku Lampung Pepadun. Meskipun sama-sama menjadi masyarakat asli, namun kedua suku ini memiliki perbedaan yang cukup mencolok, baik dalam bahasa maupun tata cara dan adat istiadat lainnya. Suku Lampung pesisir, sesuai dengan namanya, masyarakat Suku Lampung Pesisir tinggal di sepanjang pesisir Lampung. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat lampung pesisir adalah bahasa lampung dengan dialek “A”. Pelafalan yang digunakan oleh masyarakat lampung ini lebih jelas, setara dengan bahasa Indonesia pada umumnya.

Berbeda dengan masyarakat suku pesisir, masyarakat suku Lampung Pepadun tinggal di daerah tengah atau daratan. Masyarakat dengan suku ini terkonsentrasi di wilayah pedalaman dan dataran tinggi. Dialek bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku lampung pepadun ada yang memakai dialek

---

<sup>3</sup>Sabaruddin, *Lampung Pepadun Dan Saibatin/Pesisir* (Jakarta: Buletin Way LimaManjau, 2012) h. 86

“O” namun ada juga yang memakai dialek “A”. Berdasarkan sejarah perkembangan nya masyarakat pepadun awalnya berkembang di daerah Abung, Way Kanan, dan Way Seputih (Pubian). Kelompok adat ini memiliki kekhasan dalam hal tatanan masyarakat dan tradisi yang berlangsung dalam masyarakat secara turun-temurun.

Masyarakat pepadun memakai sistem perkawinan dan prinsip kehidupan Patrilineal yang mengikuti garis keturunan Bapak. Dalam suatu keluarga, kedudukan adat tertinggi berada pada anak laki-laki tertua dari keturunan tertua, yang disebut “Penyimbang”. Gelar penyimbang ini sangat dihormati dalam Adat pepadun karena menjadi penentu dalam proses pengambilan keputusan. Status kepemimpinan adat ini akan diturunkan kepada anak laki-laki tertua dari penyimbang, dan seperti ini seterusnya.

Dan ada dua jenis perkawinan dalam adat lampung, yang pertama dengan cara peminangan (khitbah), dan yang kedua dengan cara sebambangan (larian). Proses awal sebelum menuju ke perkawinan biasanya laki-laki dan perempuan melakukan pengenalan terlebih dahulu, proses ini biasanya disebut dengan pinangan. Peminangan dalam hukum islam biasanya disebut dengan istilah Khitbah adalah permintaan seorang laki-laki untuk menguasai seorang perempuan wanita tertentu dari keluarganya dan bersekutu dalam urusan kebersamaan hidup, atau dapat pula diartika seorang

laki-laki menampakkan kecintaannya untuk menikahi seorang wanita yang halal dinikahi secara syara. <sup>4</sup>

Pernikahan sebambangan adalah suatu adat dimana pihak laki-laki akan melarikan gadis yang dibawa ketempat keluarga laki-laki. Dalam hal ini dapat terjadi setelah ada kesepakatan antar bujang dan gadis, namun pihak keluarga gadis tidak mengetahui, biasanya dilakukan sewaktu gadis sedang diluar rumah.

Apabila rencana larian memang sudah disepakati dahulu oleh bujang dan gadis, biasanya gadis sudah membuat surat sebagai pemberitahuan dan uang peninggalan (tengepik) kepada pihak keluarga dan akan ditinggal dikamarnya sewaktu dia pergi. Tradisi sebambangan pada masyarakat adat lampung pepadun hingga saat ini masih sering terjadi karena tradisi ini merupakan kebiasaan dari zaman dahulu dan menjadi adat yang berlaku dikalangan masyarakat pepadun. <sup>5</sup>

Remaja yakni suatu masa peralihan dari umur manusia di masa itu paling banyak mengalami perubahan. Di masa yang membawa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju kepada masa kematangan atau dewasa. <sup>6</sup>

Pencegahan adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam pengertian yang luas pencegahan diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang.

---

<sup>4</sup> Aulia Muthiah, *Hukum Islam Dinamika Seputar Hukum Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h. 51

<sup>5</sup> Sabaruddin Sa, *Op.Cit*, h.103

<sup>6</sup> Akhmad Azhar, *Pendidikan Seks Bagi Remaja* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001) h. 34

Seks pranikah adalah hubungan suami-istri yang dilakukan sebelum melakukan proses pernikahan.<sup>7</sup>

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa **Komunikasi Keluarga Dalam Adat Lampung Terhadap Pencegahan Seks Pranikah Di Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara** yang dimaksud penulis adalah bentuk atau suatu aturan pada keluarga dalam adat Lampung khususnya Lampung Pepadun terhadap para remaja didesa tersebut dalam upaya pencegahan pergaulan seks bebas sebelum melakukan pernikahan. Orang tua dalam adat Lampung tersebut memiliki teknik komunikasi persuasif dan penerapan pola berpikir pada anak yakni membatasi tetapi tidak mengekang anaknya untuk tetap bergaul di luar rumah.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga adat lampung dalam mencegah seks bebas pranikah kepada remaja berusia 15-17 tahun dan para orang tua yang masih memiliki anak remaja yang belum menikah di Desa Negara-Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>7</sup>Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak* (Solo: Aqwam Jembatan Ilmu,2012), h.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Keluarga adalah tempat seseorang untuk berbagi keluh kesah dan kasih sayang. Sehingga tak jarang remaja akan memiliki kedekatan yang cukup tinggi dengan orang tuanya. Begitupun dengan orang tua menginginkan anaknya untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik dan sesuai dengan visi misi keluarga.
2. Penulis melihat bahwa orang tua yang memang asli hidup dari lingkungan masyarakat lampung memiliki cara sendiri untuk mencegah seks pra nikah melihat sekarang banyak remaja yang memiliki pergaulan dengan lawan jenis sangat berlebihan. Sehingga perlunya komunikasi antara orang tua pada anak remaja untuk mencegah hal-hal negatif seperti seks pranikah.
3. Lokasi penelitian sangat mudah dijangkau dan data-data yang diperlukan juga cukup tersedia, sehingga baik dokumentasi, maupun data lapangan tidak menyulitkan penulis untuk menyelesaikan penelitian tersebut.

## **C. Latar Belakang**

Akhir-akhir ini Indonesia digemparkan oleh beberapa berita yang menuju pada kemerosotan moral anak bangsa akibat sudah banyak remaja yang mulai terjerumus seks bebas. Seks bebas yang tidak didasari pada pernikahan akan mengakibatkan banyak permasalahan yang timbul. Semakin



maraknya seks bebas ini tentu akan menjadi pemicu berbagai bahaya yang akan menghatui para remaja seperti hamil diluar nikah. Hamil diluar nikah tentu saja tanpa adanya pernikahan atau perkawinan yang sah baik secara agama maupun secara negara.

Karena pernikahan termasuk mengandung pelaksanaan agama, maka didalamnya terkandung adanya tujuan/maksud mengharapkan keridhoan Allah Swt.<sup>8</sup> Dengan adanya pernikahan maka manusia telah menerapkan aturan main yang telah diberlakukan oleh Allah SWT untuk manusia. Menurut hukum perkawinan islam ialah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta bertolong-tolongan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang antara keduanya bukan mukhrim.<sup>9</sup> Sebagai upaya membedakan cara manusia dan cara hewan dalam meneruskan generasi. Maka patut diketahui bahwa pasangan-pasangan yang diridhoi oleh Allah adalah pasangan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, bukan sesama jenis.

Disebutkan dalam Alqur'an surah An-Nissa ayat 1 yang telah menciptakan jodoh dari manusia yang lain dan menciptakan penerus dari keduanya. Semua itu Allah berikan untuk manusia sebagai kebesaran Allah. Dan sebagai bentuk ketakwaan maka para manusia wajib untuk menjalankannya:

---

<sup>8</sup>MurniDjama, *IlmuFiqh* (Jakarta:ProyekPembinaan IAIN, 1984) h. 9

<sup>9</sup>Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional* (jakarta: PT Reinika Cipta, 1994) h.2

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-Mu yang telah menciptakan isterinya, dan dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi-Mu. (An-Nisa`[4] :1)

Atas dasar ini maka berbagai perbedaan yang ada seputar masalah pernikahan bukan suatu hal yang mustahil manakala di masa-masa mendatang justru akan memberikan sumbangsih positif bagi masing-masing negara islam atau negara berpenduduk muslim untuk saling mengadopsi hukum pernikahan yang lebih baik dan lebih adil.<sup>10</sup>

Peningkatan-peningkatan masalah remaja seperti kehamilan, seks bebas, pelecehan seksual, penyakit-penyakit seksual menular dan masalah seks pranikah pada para remaja banyak menjadi sorotan dikarenakan angkanya semakin meningkat. Salah satu penyebabnya adalah akibat kurangnya pendidikan seks pada remaja yang diterapkan oleh keluarga pada anak remajanya.

Peran keluarga terutama orang tua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa remaja. Masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan, baik

---

<sup>10</sup> Muhammad Amin Suma, Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam ( Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2005) h. 45

secara fisik maupun psikis, yang mungkin saja dapat menimbulkan problema atau masalah tertentu bagi si remaja. apabila tidak disertai dengan upaya pemahaman diri dan pengarahan diri secara tepat, bahkan dapat menjurus pada berbagai tindakan kenakalan remaja dan kriminal. Remaja jika tidak diberikan arahan atau masukan maka akan bertindak sesuka hati. Perlu perhatian khusus pada remaja dari lingkup kecil seperti keluarga. Dengan terbukanya komunikasi satu dengan yang lain diharapkan dapat mencegah perilaku menyimpang pada remaja.

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di mana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga.<sup>11</sup>

Komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Agar anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah pola komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak.<sup>12</sup>

Remaja membutuhkan proses sosial untuk belajar bertanggung jawab dan belajar menghadapi berbagai perilaku sosial lain. Perkembangan pada masa remaja yang paling mencolok adalah perkembangan fisik.

---

<sup>11</sup>DedyMulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Remaja Rosdakarya, 1993), h. 46

<sup>12</sup>Azwar Saifuddin, *Resep Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Gema Amani, 1991), h.

Perkembangan fisik disini maksudnya adalah perubahan tinggi dan berat badan atau perkembangan setiap organ tubuh manusia. Remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungannya. Karena di masa inilah remaja banyak mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya, yang tanpa disadari remaja tersebut akan mengalami proses pencarian identitas diri. Hal ini sering kali disebut dengan “krisis identitas diri” sehingga remaja rentan terjerumus ke dalam berbagai bentuk penyimpangan sosial atau yang lebih dikenal dengan kenakalan remaja .

Pengaruh lingkungan yang saat ini sering terjadi pada anak usia remaja adalah perilaku merokok, dimana anak-anak remaja memulai pergaulan mereka dengan cara-cara yang seharusnya tidak pantas untuk dilakukan namun karena faktor lingkungannya yang kemudian membawa mereka terjerumus pada hal-hal yang tidak pantas untuk dilakukan apalagi yang berhubungan dengan rokok sebab rokok pada umumnya telah dilarang untuk anak usia remaja karena dapat mempengaruhi perkembangan dari anak-anak tersebut.

Beberapa pemberitaan di media sering kali menginformasikan banyaknya remaja yang melakukan hubungan seks pranikah. Perilaku seks pranikah remaja biasanya diawali dengan berpacaran. Berpacaran adalah salah satu perilaku seks pranikah yang biasanya diawali dengan berpegangan tangan, kemudian berciuman, lalu petting, dan kemudian berhubungan intim tanpa ada status pernikahan yang sah.

Perilaku berpacaran pada remaja zaman sekarang ini cenderung disengaja dan tidak lagi memperhitungkan nilai-nilai budaya yang terkandung pada masyarakat. Ironisnya, anak muda cenderung menyukai perilaku ini, terutama kalangan remaja yang secara bio-psikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. Pada tahap ini remaja biasanya lemah dalam penggunaan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan, maka kecenderungan yang ada mereka lebih suka bertindak ceroboh.

Berawal dari perilaku pacaran inilah yang lebih banyak anak-anak dapat melampiaskan rasa ingin tahu atau coba-coba yang datang akibat nafsu sesaat. Membuat para orang tua khawatir akan banyaknya kasus pernikahan yang diakibatkan hamil di luar nikah.

Bagi sebagian masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara hamil di luar nikah adalah permasalahan yang dianggap aib bagi keluarga. Sehingga bagaimana caranya agar anak-anak mereka tidak mudah terjerumus pada seks yang dilakukan sebelum menikah.

Selain pacaran yang membuat anak zaman sekarang yang sudah mulai terlena dalam hal-hal negatif. Para orang tua adat Lampung masih memegang teguh norma-norma yang ada, seperti orang tua pada umumnya. Jika sang anak membawa calon suami-istrinya bermain ke rumah, mereka akan menyambut dengan seadanya dan tidak memperkenankan masuk ke dalam rumah sebelum menjadi anggota keluarga yang resmi secara agama dan



negara. Hal itu juga menjadi prinsip keluarga Lampung di Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

Disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat mengarahkan para remaja itu ke arah yang benar dan mendampingi, serta mengontrol anak dalam setiap pengambilan keputusan merupakan peran dari orang tua. Setiap orang tua pastilah memiliki cara-cara tersendiri dalam menjaga anaknya agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif seperti seks bebas pranikah.

Sama halnya dengan masyarakat Lampung yang memiliki cara untuk mencegah seks bebas sebelum melakukan pernikahan. Yakni dengan cakha sebambangan. Cakha sebambangan yaitu tata cara perkawinan menurut adat Lampung pepadun.<sup>13</sup> Cakha sebambangan bisa terjadi apabila memang kedua keluarga ingin hal itu terjadi atau sudah direncanakan atau bisa juga akibat tidak disetujui karena beberapa faktor seperti ketidaksetaraan faktor ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya.

Satu adat kebiasaan ini memang penuh dengan resiko tetapi telah diatur dan diperbolehkan pada adat yang berlaku dimasyarakat Lampung. Adat “kughuk lebuk” ialah orang diluar Lampung (Jawa, Sunda) yang ingin menikah dengan gadis Lampung. jika ingin menikah dengan gadis Lampung dan pernikahan nya ingin memakai adat Lampung maka itu diperbolehkan asalkan orang yang diluar Lampung tersebut mempunyai faktor ekonomi yang cukup besar karna banyak tuntutan adat yang harus dilakukan terutama orang diluar Lampung harus diangkat oleh orang tua asli Lampung yang

---

<sup>13</sup>Sabaruddin, *Lampung Pepadun Dan Saibatin/Pesisir* (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012) h. 156

mengangkatnya sebagai anak angkat dan jika sudah diangkat dengan resmi sesuai adat maka orang luar lampung itu sudah menjadi bujang lampung asli dan boleh melakukan pernikahan sesuai dengan adat lampung.

Adat “Semanda” adalah adat dimana laki-laki yang tidak mampu untuk menanggung semua biaya pernikahan adat dan yang membiayai adalah dari pihak gadis dan laki-laki ini harus ikut tinggal di rumah orang tua gadis tersebut.

Adat “IntarPadang” adalah dimana gadis tidak melakukan larian dan tetap tinggal dirumah dan melangsungkan pernikahan pun di rumah gadis tersebut, bukan karna pihak laki-laki tidak mampu tapi karna ada kemauan tersendiri dari pihak gadis karna gadis ini adalah gadis satu-satu nya didalam keluarga tersebut, tapi dirumah laki-laki pun tetap melaksanakan adat istiadat lampung seperti cangget dan acara adat Lampung lainnya.

Sebambangan sendiri memang telah diakui oleh adat. Perbuatan ini dilakukan oleh sepasang remaja yang tidak dapat terpisahkan lagi dan mereka merasa ada hambatan dalam hubungan mereka sehingga mereka melakukan perbuatan kawin lari.

Sebambangan sendiri harus melewati beberapa tahapan sehingga dapat menentukan suatu keputusan dari kedua keluarga yang melakukan kawin lari tersebut. Bagi masyarakat lampung, sebambangan atau kawin lari sudah menjadi adat istiadat yang ada. Selain sudah turun temurun, sebambangan juga dijadikan upaya masyarakat lampung untuk mencegah seks bebas sebelum melakukan pernikahan.

Menurut keluarga lampung yang masih menerapkan adat sebambangan bagi keluarganya menganggap jika kawin lari yang diterapkan untuk mencegah seks pranikah ini tidak ada unsur paksaan atau melarikan secara sepihak oleh bujang terhadap gadis, melainkan dilakukan kesepakatan bersama, bahkan disetujui dan seizin orang tua pihak gadis. Selain itu, jika dilihat lebih jauh sebambangan dirasa cukup efektif untuk melakukan silaturahmi, musyawarah, berdamai untuk mencapai kesepakatan dan solusi yang meringankan.

Hal ini dijadikan sebagai pola komunikasi bagi keluarga yang masih memegang adat Lampung sebagai upaya pencegahan seks pra nikah di Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Proses pelarian sendiri tidak serta merta tanpa pengawasan kedua keluarga yang melakukan sebambangan. Namun, bujang-gadis secara rahasia ke rumah pemangku adat agar terjadi musyawarah dan persetujuan kedua orang tuanya sebelum melakukan akad nikah. Dari hasil musyawarah tersebut akan dihasilkan keputusan atau persetujuan kedua belah pihak, termasuk penyelesaian persyaratan biaya, macam-macam hantara dan denda adat yang merupakan kunci berlangsungnya pernikahan tersebut sesuai dengan ketentuan kesepakatan yang telah disepakati.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Komunikasi Keluarga Dalam Adat Lampung Terhadap Pencegahan Seks Pranikah Di Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi keluarga dalam Adat Lampung terhadap pencegahan seks pranikah di Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi keluarga dalam Adat Lampung terhadap pencegahan seks pranikah di Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara?

#### **E. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengembangan ilmu, terutama dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam serta dijadikan referensi kepustakaan untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terkait teori-teori Pola Komunikasi Keluarga dalam Adat Lampung Terhadap Pencegahan Seks Pranikah.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, atau masukan kepada keluarga adat Lampung terutama kepada remaja yang tinggal di Desa Negara-Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara mengenai pentingnya pencegahan seks pranikah.

## F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian dan untuk mendapatkan hasil data yg valid. Penelitian yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini adalah kualitatif (*Qualitative Research*). Metode penelitian kualitatif adalah suatu tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa-peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok.<sup>14</sup>

Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif (*Qualitative Research*) untuk meneliti bagaimana komunikasi keluarga dalam adat lampung terhadap pencegahan seks pranikah serta faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pencegahan seks pranikah di desa negara-ratu kecamatan sungkai utara kabupaten lampung utara.

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam masyarakat sebenarnya untuk menentukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu yang terjadi di lapangan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nanas Sodik Sukmadinata *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017). H. 60

<sup>15</sup> Marzuki, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta:Ekonsia,2005) h.14



Tujuan penelitian lapangan tersebut adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>16</sup>

Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini yakni remaja yang berusia 15-17 tahun dan orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

a. **Sifat penelitian**

Sifat penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai variabel.<sup>17</sup>

Penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecah masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, untuk memberikan penegasan atau suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian.<sup>18</sup>

Dengan pemaparan di atas bahwa penelitian yang dilakukan adalah bentuk komunikasi yang berisi aturan bagi masyarakat adat lampung dalam melakukan pencegahan seks bebas sebelum melakukan pernikahan di Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

---

32 <sup>16</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju,1996)h.

h. 154 <sup>17</sup>Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2006)

h. 44 <sup>18</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007)

## 2. Populasi dan sample

### a. Populasi

Populasi adalah seluruh unit yang mempunyai karakteristik dan atribut objek yang akan menjadi sasaran penelitian.<sup>19</sup>

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>20</sup>

Dalam hal ini, yang menjadi populasi adalah remaja berusia 15-17 tahun dan orang tua yang memiliki anak remaja khususnya di Dusun 4 Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara berjumlah 126 remaja. Sedangkan untuk orang tua pada populasi penelitian ini adalah 470 KK.

### b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasi.<sup>21</sup> Pada penelitian ini juga menggunakan teknik non random sampling.

Teknik non random sampling adalah teknik yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Penelitian ini boleh semua diteliti terhadap sebagian dari hal-hal yang dilakukan terhadap populasi.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Sutisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991) h.186

<sup>20</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010) h.133

<sup>21</sup>Irawan Sueharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008) h.

Adapun ciri-ciri yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang berusia 15-17 tahun.
2. Suku asli Lampung.
3. Bertempat tinggal di Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

Sedangkan untuk orang tua yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Memiliki anak yang masih berusia 15-17 tahun.
2. Mengerti dan mampu memberikan informasi seputar seks pranikah.

Berdasarkan kriteria diatas, anggota masyarakat desa Negararatu yang memenuhi syarat sampel penelitian ini 6 remaja dan 9 orang tua.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Yang dimaksud dengan metode obsevasi adalah metode dengan cara pengumpulan data mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki atau diteliti. Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistemati terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>23</sup>

Ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan dan observasi non partisipan.

---

<sup>22</sup>Sanpiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2007)h. 67

<sup>23</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset,2004) h.80

- 2) Observasi sistematis dan observasi non sistematis.
- 3) Observasi eksperimen dan observasi non eksperimen.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian non partisipan. Karena penulis hanya mengamati dan tidak ikut ambil andil dalam kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat memperoleh keterangan secara objektif.

**b. Wawancara (*Interview*)**

Metode *interview* adalah metode percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak apabila pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang harus memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>25</sup>

Adapun jenis *interview* atau wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin. Yakni dengan memberikan kebebasan bagi penjawab untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan namun tidak keluar dari konteks pertanyaan yang telah diajukan oleh pewawancara.

Metode *interview* dipergunakan untuk memperoleh data tentang pola komunikasi orang tua dan remaja dalam memahami dan menerapkan *cakha sebambangan* atau kawin lari dalam mencegah seks bebas sebelum melakukan pernikahan.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 70

<sup>25</sup>Lexi. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pr Rosda Karya, 2011) h.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku langgar dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data lapangan yang diperlukan melalui catatan tertulis atau cetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan bukti fisik dari suatu penelitian dan hasil dari penelitian tersebut.

### 4. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yakni upaya dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskan, mencari dan menemukan fakta-fakta penting yang didapatkan di lapangan.<sup>26</sup>

Dalam suatu penelitian membutuhkan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut, setelah data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka penulis dapat menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan

---

<sup>26</sup>Lexi Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005) h.



pemikiran logis, analisis dengan logika, induksi, deduksi, analogi, komporasi dan lain sejenisnya.<sup>27</sup>

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya ialah mengolah data mentah dengan mengklasifikasikan jawaban-jawaban informan sesuai dengan macam-macamnya sehingga menjadi data yang valid.

Jadi, penulis melihat data-data dari lapangan yang kemudian diolah yang akhirnya penulis dapat menyimpulkan atau menerangkan apa yang penulis teliti yaitu tentang pola komunikasi keluarga dalam adat Lampung terhadap pencegahan pergaulan seks pranikah pada remaja di Desa Negararatu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>27</sup>Sanpiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2007) h. 261

## BAB II

### KOMUNIKASI DAN PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DALAM ADAT LAMPUNG

#### A. Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan kata jadi yang berasal dari kata pola dan komunikasi. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, jadi pola komunikasi sama dengan model komunikasi, yaitu rancangan gambaran suatu proses komunikasi yang secara relitas disesuaikan dengan bentuk-bentuk komunikasi. Menurut Jalaludin Rahmat, model komunikasi menggambarkan hubungan diantara variabel-variabel atau sifat-sifat gejala tertentu dalam proses komunikasi yang dirancang untuk mewakili kenyataan.<sup>28</sup>

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan model ataupun sistem yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada para remaja khususnya dalam pencegaham seks pranikah remaja yang ada di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, yang dilakukan di dalam budaya Lampung itu sendiri.

Komunikasi adalah menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku komunikasi antarpribadi dan medianya mengatakan bahwa "*communication*" berasal dari bahasa latin yang memiliki makna yang berarti sama yakni sama makna. Artinya, tujuan dari komunikasi adalah untuk membuat persamaan antara sender atau pengirim pesan dan receiver atau penerima pesan.<sup>29</sup>

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya satu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu dalam

---

<sup>28</sup> Jalaludin Rahmat, *Model Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 66

<sup>29</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Peribadi Dan Medianya* (Jogjakarta: Graha Ilmu 2012), h. 2

masyarakat itu sendiri saling berbagai informasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>30</sup>

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dengan komunikasi maka semua kegiatan manusia akan mudah dilakukan karena akan terciptanya suatu pengertian satu sama lain, pentingnya komunikasi dapat dilihat dari berbagai aspek seperti dalam pencegahan seks pranikah remaja. Seperti kita tahu seks dikalangan remaja sudah sangat memprihatinkan dari tahun-ketahun.

Oleh sebab itu sangat diperlukan pencegahannya agar generasi muda dapat terselamatkan masa depannya, dalam hal ini peran komunikasi sangat diperlukan karena dengan berkomunikasi seseorang atau keluarga dapat memberi tahu bahaya seks dikalangan remaja tersebut. Peran keluarga juga tidak kalah penting dalam hal ini karena keluarga tempat pertama terbentuknya perilaku remaja yang baik dan sesuai dengan norma-norma agama.

Keluarga merupakan faktor penting dalam pencegahan penyimpangan kenakalan remaja yang terjadi maka oleh sebab itu di dalam keluarga harus terbentuk komunikasi yang baik antara remaja dan orang tua tersebut, dengan komunikasi yang terjalin baik antara remaja dan orang tua maka akan tercipta sebuah sistem dalam mendidik remaja agar lebih baik lagi memilih mana yang baik dan mana yang buruk bagi masa depannya.

---

<sup>30</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2009), h. 8

Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti membuat agar menjadi umum dalam bahasa Inggris *common* kemudian menjadi *communication*. Selanjutnya dapat diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia komunikasi. Menurut kamus besar bahasa indonesia komunikasi dapat diartikan perhubungan, kontak, pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara kedua oarang atau lebih sehingga sebuah pesan dapat dipahami.<sup>31</sup>

Unsur komunikasi ada enam yaitu sumber, enkoder, pesan, saluran, dekoder dan penerima. Apabila cara kita bicara tentang komunikasi individu ke individu maka sumber dan enkoder menjadi tidak terpisahkan begitu juga halnya penerimaannya dan dekoder.<sup>32</sup>

Komunikasi adalah salah satu aktifitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.<sup>33</sup>

Komunikasi menekankan kepada adanya umpan balik pesan yang saling beralih kedudukan antara komunikator dengan komunikan. Menurut Riono, Komunikasi terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Komunikasi satu tahap ini terjadi umpan balik karena hanya terjadi satu arah dari komunikator saja.

---

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia( Jakarta: Balai Pustaka, 1997),h. 517

<sup>32</sup>Muhammad Budyatna, *Komunikasi Bisnis Silang Budaya* (Jakarta: Rencana Prenada Media Group 2012), h. 12

<sup>33</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), h. 4

- b. Komunikasi dua tahap. Ini terjadi umpan balik antara komunikator dengan komunikan.
- c. Komunikasi tiga tahap, terjadi umpan balik bahwa komunikasi beralih peran sebagai komunikator ketika ia menyampaikan pesan kepada orang lain.
- d. Komunikasi jarum hipodermik, terjadi umpan balik secara aktif dan efektif karena antara komunikator dengan komunikan berkembang dalam satu sistem komunikasi di mana mereka saling menyampaikan pesan komunikasi menyebar luas.<sup>34</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi persuasif sangat banyak digunakan seperti ceramah, himbauan, nasehat dan sebagainya. Dalam konteks komunikasi antarpribadi. Ada tiga alat utama yang bisa digunakan untuk komunikasi persuasif yaitu sikap, kepercayaan dan perilaku.<sup>35</sup> Komunikasi inilah yang digunakan para orang tua untuk membuka pembicaraan dan dengan teknik inilah tujuan akan tercipta.

Dalam komunikasi, kita mengenal adanya komunikasi persuasif, yakni komunikasi yang sifatnya mempengaruhi *audience* atau komunikannya.<sup>36</sup> Sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tuanya atau pelaku komunikasi. Hal-hal yang bersifat positif sangat diharapkan oleh para orang tua agar anaknya menjadi pribadi yang unggul.

---

<sup>34</sup>Riyono Ratikno, *Berbagai Aspek Komunikasi* (Bandung:CV Remaja Karya 1987), h.8

<sup>35</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Dan Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h. 80

<sup>36</sup>Effendy Onong Unhejiana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003) h. 59

Komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu yang mengandung arti yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, di sini sudah jelas bahwa komunikasi di tunjukan untuk merubah tingkah laku individu agar mau mengikuti atau mengarahkan individu kepada yang komunikan inginkan. Komunikasi ini juga kita bisa temukan di dalam keluarga yang di gunakan untuk merubah perilaku anak-anaknya.

Komunikasi sangat dibutuhkan khusunnya dalam mendidik anaknya khusunya remaja karena dimasa remaja ini lah konflik remaja dengan orang tua akan sering terjadi dari sini lah komunikasi sangat dibutuhkan dalam merubah perilaku remaja yang mulai menyimpang. Karena jika tidak terjalin pola komunikasi dengan baik antara keluarga dan remaja maka akan berakibat fatal bagi remaja itu sendiri.

Begitu banyak contoh perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh remaja dari akibat kurangnya komunikasi terhadap para remaja tersebut dari mulai kenakalan remaja yang bersifat ringan sampai kenakalan remaja yang sudah berat seperti perilaku seks bebas yang dilakukan remaja, kebanyakan remaja melakukan semua pentimpangan tersebut dikarenakan kurang baiknya komunikasi dengan orang tua.

Sehingga remaja banyak menjadikan hal-hal tersebut sebagai pelarian dari masalah yang dihadapi karena seyogyanya dimasa remaja ini lah permasalahan remaja jadi semakin rumit dari masalah yang di timbulkan dari lingkungan, teman sebaya, sampai remaja, di sini lah



remaja banyak yang salah arah dalam mengambil sikap dalam menghadapi semua permasalahan itu.

Komunikasi keluargalah yang sangat efektif dalam mendidik remaja agar mau mengikuti atau tetap sesuai jalur yang dianggap baik oleh para orang tua, jika komunikasi dengan remaja dan orang tua dapat berjalan baik maka pencegahan seks pranikah dikalangan remaja akan dapat tertanggulangi dengan baik.

Remaja membutuhkan dukungan dan komunikasi dengan baik dengan orang tua karena disini remaja masih sangat membutuhkan seorang Leader yang dapat hanya ditemukan dikeluarga yang mampu membangun komunikasi dengan baik terhadap para remajanya.

## **2. Komunikasi Keluarga**

### **a. Pengertian Komunikasi Dalam Keluarga**

Ketika komunikasi dilakukan maka dibutuhkan seorang komunikator dan komunikan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan saluran pada media apa yang akan digunakan sebagai alat yang akan dipilih untuk menunjang terjadinya proses terjadinya komunikasi tersebut.

Keluarga berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari kata “*kaula*” dan “*warga*” yang akan menghasilkan “*kulawarga*” yang berarti “anggota” atau kelompok kerabat. Keluarga adalah

lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darat.<sup>37</sup>

Menurut Maciver dalam buku karangan Syamsul Yusuf mengatakan bahwa ciri khas sebuah keluarga yang umum adalah terdapat hubungan berpasangan kedua jenis, yakni dengan perkawinan atau bentuk ikatan yang mengkokohkan hubungan tersebut.<sup>38</sup>

Keluarga adalah unit kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang semuanya saling bergantung dan berinteraksi antara satu dan lainnya. Sedangkan komunikasi yang dilakukan oleh keluarga dianggap penting untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi keluarga akan berhasil apabila telah menghasilkan sesuatu yang telah diharapkan bersama. Komunikasi keluarga akan berlangsung timbal balik dan silih berganti. Bila orang tua menginginkan anaknya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya maka akan terjadi komunikasi. Begitupun sebaliknya seperti halnya anak kepada orang tuanya. Tentu saja dengan bahasa yang sopan dan baik. Sebagaimana yang sebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Isra[17] ayat 23:

---

<sup>37</sup> Sven Wahlross, *Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), h. 13

<sup>38</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 36

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ  
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
 قَوْلًا كَرِيمًا ۝﴾

*Artinya:* "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia. Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu. Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (Q.S. Al-Isra [17]: 23)

Keluarga memiliki delapan fungsi dalam membentuk kepribadian anak sebagai berikut:

- Fungsi keagamaan, yang dapat diwujudkan dalam bentuk keimanan, ketaqwaan dan aplikasinya dalam kehidupan masyarakat.
- Fungsi sosial budaya, yang dapat dicerminkan dari sikap saling menghargai patuh pada kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
- fungsi cinta kasih, yang dapat dicerminkan dalam kehidupan yang harmonis, rukun dan bertanggung jawab.
- fungsi melindungi yang menumbuhkan rasa aman dan kehangatan yang tiada batas bandingan, baik lahir maupun batin.
- fungsi reproduksi yang merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang dicerminkan untuk menyumbang kesejahteraan manusia.

- f) fungsi sosialisasi pendidikan yang dapat diukur dari kemampuan membaca dan menulis serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan keluarga.
- g) fungsi ekonomi yang dapat dilihat dalam bentuk mempunyai mata pencarian dan hidup berkecukupan.
- h) fungsi pembinaan lingkungan yang dapat dilihat dari mampunya menempatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang dalam kehidupan yang berubah secara dinamis.<sup>39</sup>

### **3. Bentuk-Bentuk Komunikasi Keluarga**

#### **a. Komunikasi Orang Tua Yaitu Antara Suami-Istri.**

Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua, lebih tepatnya komunikasi antara suami kepada istri. Begitupun sebaliknya dari istri kepada suami untuk lebih menekankan peran dan tujuan sebagai penentu suasana dalam keluarga.

#### **b. Komunikasi Orang Tua Dan Anak.**

Komunikasi yang terjalin antara orang tua baik suami maupun istri kepada anak-anaknya. Sebagai orang tua memiliki peran penuh terhadap kelangsungan hidup sang anak. Dalam satu ikatan keluarga dimana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan menjaga anaknya dari hal-hal yang akan membuat anaknya celaka. Orang tua berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau

---

<sup>39</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h. 155

nasehat. Seorang ayah akan memberikan arahan dalam pengambilan keputusan pada anak yang berperan lebih cenderung meminta dan menerima.

Seorang ayah mempunyai tanggung jawab sepenuhnya atas keluarga kecil yang dibangunnya. Mengajak dari yang ma'ruf dan meninggalkan dari yang munkar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam qur'an surah At-Tahrim[66]:6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya:* Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

### c. Komunikasi Antara Anak Yang Satu Dengan Yang Lainnya

Komunikasi yang dilakukan oleh anak satu dengan yang lain seperti bermain atau bercanda. Dimana anak yang lebih tua akan mengambil peran sebagai pembimbing dan tanggung jawab lebih daripada yang lebih muda. Biasanya perilaku anak-anak akan dipengaruhi oleh tingkat usia atau faktor kelahiran.

## B. Seks Pra Nikah Remaja

### 1. Remaja

Remaja adalah anak yang ada pada masa peralihan di antara masa anak-anak dan masa dewasa, di mana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap dan cara berpikir serta bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang, masa ini mulai kira-kira umur 13 tahun dan berakhir umur 21 tahun.<sup>40</sup>

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanan ke masa dewasa. Usia remaja berawal dari usia 10 hingga 19 tahun. Walau bagaimanapun setiap orang memiliki masa remaja untuk menjadi dewasa pada setiap orang akan berbeda-beda.<sup>41</sup>

Usia remaja merupakan jenjang umur peralihan dari usia anak-anak menuju ke usia yang lebih dewasa dan dimasa remaja merupakan usia dimana merupakan masa perkembangan terakhir dalam pembinaan kepribadian, untuk mempersiapkan masa persiapan dewasa tersebut.<sup>42</sup>

Lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan akhlak remaja. Dengan lingkungan yang baik maka secara tidak langsung akan membentuk karakter akhlak yang sesuai dengan

---

<sup>40</sup> Akhmad Azhar, *Pendidikan Seks Bagi Remaja* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001) h. 33

<sup>41</sup> Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak* (Solo: Aqwam Jembatan Ilmu, 2012), h. 63

<sup>42</sup> Abdullah Idi. Syafarina Hd, *Etika Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 47.



tuntunan agama. Sedangkan apabila lingkungan buruk maka sudah pasti para remaja akan terbentuk karakter yang buruk pula.

Ada empat masalah yang sangat mempengaruhi sebagian besar para remaja:

- 1) Masalah penyalahgunaan obat.
- 2) Masalah seksual.
- 3) Masalah yang berkaitan dengan sekolah.
- 4) Masalah kenakalan remaja itu sendiri<sup>43</sup>

Sebagian para orang tua yang tidak merasa risau apabila anak perempuannya keluar dengan laki-laki yang bukan mahromnya padahal jenjang usia mereka masih dalam usia belasan tahun ini semua terjadi karena akhlak para kaum muda-mudi. Semakin bobrok dan semakin bertambah merosot dan ikut larut terhadap perkembangan zaman.<sup>44</sup>

Meskipun setiap periode memiliki masalah tersendiri, masalah remaja merupakan masalah yang sangat sulit untuk diatasi. Baik oleh anak laki-laki ataupun anak perempuan alasannya sebagian remaja sudah merasa mandiri sehingga menolak bantuan dari orang lain, orang tua dan guru- guru. Kebanyakan remaja ingin mengatasi masalahnya sendiri disinilah timbul masalah baru karena remaja belum bisa memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Jhon w. Santrok, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2017 ), h. 269.

<sup>44</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2016), h. 246.

<sup>45</sup> Muhammad Al- mighwar, Op-Cit, h. 65.

Ketika remaja, secara berangsur-angsur perkembangan anak baik dari segi fisik maupun psikis datang secara bersamaan. Akan ada beberapa rangkaian perkembangannya untuk menghantarkan anak tersebut untuk menjadi dewasa yang nantinya akan menjadi sosok yang berbeda. Munculnya rasa tertarik serta perasaan berdesir ketika berdekatan dengan lawan jenis yang merupakan imbas dari perkembangan seks remaja.

## **2. Remaja Dan Masalahnya di Bidang Seks**

Pertumbuhan yang sangat cepat di segala bidang pada masa remaja, mengakibatkan remaja kehilangan kemampuannya untuk anggota tubuhnya merasa gelisah dan mulai bertingkah laku yang mengarah pada orang yang dewasa. Masa ini adalah masa berakhirnya pembinaan kepribadian. Para remaja harus siap dengan secepatnya waktu akan datang masa kematangan. Namun ada beberapa remaja yang memang belum siap menuju kematangan tetapi sudah ingin mencoba menjadi dewasa. Inilah yang sering disebut dewasa belum pada waktunya.

Mereka yang telah siap dari segi biologis dan dapat menjalankan fungsinya terkadang lupa akan kaidah norma yang berlaku. Akibat ingin tahunya rasa coba-coba. Sesuai dengan kematangannya, timbullah pada remaja dorongan-dorongan ingin berkenalan dan bergaul dengan teman yang lainnya.

Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan bahwa masalah seksualitas di kalangan remaja di kota besar timbul karena:

- 1) Kurang adanya pendidikan seks pada remaja, sehingga praktis mereka buta terhadap masalah seks.
- 2) Banyaknya rangsangan-rangsangan pornografi, baik yang berupa film, bahan bacaan maupun yang berupa obrolan sesama teman sebaya.
- 3) Tersedianya kesempatan untuk melakukan perbuatan seks, misalnya pada waktu orang tua tidak di rumah, di dalam mobil, atau pada kesempatan piknik atau berkemah.<sup>46</sup>

Disinilah letak problem remaja, yang terdorong nalurinya ingin menyalurkan rangsangan-rangsangan seksual secara wajar. Maka dari itu di larangnya seseorang untuk mendekati hal-hal yang mengarah untuk pemuasan nafsunya. Seperti yang dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Isra': 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya:* Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.

Seiring berkembangnya organ seksual, menyebabkan remaja mempunyai hasrat terhadap lain jenis. Karena adanya batasan-batasan norma yang belum memperbolehkan remaja menikah di usia belia. Oleh karena itu orang tua harus membantu anaknya untuk menjauhkan diri

---

<sup>46</sup>Akhmad Azhar, *Pendidikan Seks Bagi Remaja* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001) h. 40

dari hal-hal yang menggiring anak untuk menjadi negatif. Dari rangsangan yang menyangkut seksualitas mereka yang belum pada waktunya.

### C. TinjauanPustaka

1. Skripsi yang berjudul" *Komunikasi Orang Tua dan anak Dalam Mencegah Seks Pra Nikah Studi Deskriptif Kualitatif Dikalangan Orang Tua dan Anak Di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun*" ditulis oleh Ninis Dwi Agustin, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, ditulis pada tahun 2017. Fokus penelitian skripsi ini membahas mengenai bagaimana komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dalam mencegah seks pra-nikah, dan penelitian ini terfokus pada anak perempuan di kecamatan Sara dan Kabupaten Madiun. Yang membedakan dengan skripsi peneliti yaitu peneliti ingin meneliti bagaimana pola komunikasi yang dilakukan orang tua dalam mencegah seks pra-nikah dalam adat lampung.
2. Skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Sukapura Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Utara" ditulis oleh Linda Mutiara, mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, ditulis pada tahun 2015. Penelitian ini terfokus membahas tentang bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Sukapura, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat. Yang menjadi pembeda dengan skripsi peneliti adalah peneliti ingin meneliti bagaimana

komunikasi yang dilakukan orang tua dalam mencegah seks pra-nikah pada remaja dalam adat lampung. Dari tinjauan pustaka tersebut maka yang membedakan dengan penelitian penulis adalah komunikasi yang digunakan menggunakan komunikasi efektif yang dilakukan orang tua lengkap dengan anak untuk membentuk karakter anak supaya tidak melakukan hal yang dilarang agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. Syafarina Hd, *Etika Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Akhmad Azhar, *Pendidikan Seks Bagi Remaja* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Aulia Muthiah, *Hukum Islam Dinamika Seputar Hukum Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)
- Azwar Saifuddin, *Resep Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Gema Amani, 1991)
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007)
- Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Peribadi Dan Medianya* (Jogjakarta: Graha Ilmu 2012)
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Remaja Rosda Karya, 1993)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012)
- Irawan Sueharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008)
- Jalaludin Rahmat, *Model Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)
- Jhon w. Santrok, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2017 )
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju,1996)
- Lexi. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pr Rosda Karya,2011)
- Made Wirartha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2006)
- Marzuki, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta:Ekonesia, 2005)
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)



Muhammad Budyatna, *Komunikasi Bisnis Silang Budaya* (Jakarta: Rencana Prenada Media Group, 2012)

Murni Djama, *Ilmu Fiqh* (Jakarta: Proyek Pembinaan IAIN, 1984)

Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak* (Solo: Aqwam Jembatan Ilmu, 2012)

Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007)

Riyono Ratikno, *Berbagai Aspek Komunikasi* (Bandung: CV Remaja Karya, 1987)

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010)  
Sabaruddin Sa, Op.Cit, h.103

Sabaruddin, *Lampung Pepadun Dan Saibatin/Pesisir* (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012)

Sanpiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2007)

Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)

Sutisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi dan Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Sven Wahlross, *Komunikasi Keluarga* (Jakarta: GunungMulia, 1999)

Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009)

<http://laisanurin.blogspot.com/2014/01/konsep-proses-pencapaian-tujuan.html?m=1>, diakses pada 8 agustus 2019